

SELAWAT NABI UNTUK MENGHASILKAN ENERGI POSITIF DALAM DIRI MANUSIA: SEBUAH PENELITIAN EKSPERIMEN

Yohan Kurniawan

Pusat Pengajian Bahasa dan Pembangunan Insaniah
Universiti Malaysia Kelantan (UMK)

yohan@umk.edu.my

Hishamuddin Md. Som

Putra Business School, Universiti Putra Malaysia

Salasiah Omar

Pascasarjana Pusat Pengajian Bahasa dan Pembangunan Insaniah, Universiti Malaysia Kelantan (UMK)

Abstrak

Selawat Nabi adalah sebuah bentuk doa dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut para ulama, selawat kepada Nabi Muhamaad SAW adalah wajib hukumnya dan dipercayai memberi pengaruh positif dalam kehidupan manusia. Obyektif penelitian ini adalah membuktikan energi atau kekuatan positif dari Selawat Nabi berdasarkan pengukuran warna Aura. Penelitian yang dijalankan adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen berbentuk *pre* dan *post test*. Subyek penelitian dipilih secara random dengan syarat: berumur antara 20 – 40 tahun, subyek bukan pelajar atau bekas pelajar tahfiz, dan bukan guru mengaji. Subyek penelitian dibagi menjadi DUA (2) kelompok yaitu: kelompok subyek Muslim (15 subyek) dan kelompok subyek bukan Muslim (15 subyek). Peralatan penelitian yang digunakan adalah peralatan *WinAura*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna Aura Selawat Nabi adalah biru muda bagi kelompok subyek Muslim dan oranye untuk kelompok subyek bukan Muslim. Interpretasi warna dalam penelitian ini berdasarkan arti warna Aura oleh Guy Coggins, pencipta mesin *WinAura*, dan penelitian ini merupakan penelitian pertama yang meneliti kekuatan Selawat Nabi berdasarkan warna Aura. Warna biru muda bermakna kedamaian dan kedekatan dengan Allah serta Nabi Muhammad. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh Selawat Nabi kepada hubungan antara manusia dengan Allah. Penelitian ini membuktikan bahwa Selawat Nabi memberi pengaruh positif kepada kehidupan manusia.

Kata kunci: Selawat Nabi, warna Aura, eksperimen, Muslim dan bukan Muslim, Psikologi Positif

Kehidupan modern waktu ini mempunyai pelbagai cabaran serta tekanan dan pelbagai cara digunakan oleh manusia untuk mengurangkan stres yang dihadapi. Cara yang digunakan untuk mengurangkan tekanan antaranya adalah terapi musik, aromaterapi, spa, terapi zikir, dan lain-lain. Selain terapi, kaunseling juga sering menjadi pilihan untuk mengurangkan beban tekanan. Setiap individu atau kanak-kanak maupun bayi mempunyai risiko untuk mengalami stress. (Web, 2015). Ia disebabkan oleh reaksi terhadap berbagai keadaan yang dihadapi dalam kehidupan seseorang dan berbentuk reaksi fizikal dan psikologi yang normal terhadap tekanan hidup yang berterusan (Web Kesihatan, 2015). Stress terjadi apabila otak menghadapi sebuah situasi seperti stress dan keadaan yang tidak menyenangkan. Apabila ia terjadi, otak akan

memberikan tanda kepada badan agar melepaskan hormon tertentu yang akan memberikan tenaga kepada badan untuk merespon. Tubuh manusia akan kembali kepada keadaan rileks setelah keadaan tersebut berlalu.

Pelepasan hormon untuk memberikan tambahan tenaga kepada badan merupakan hal yang normal dan bermanfaat kepada tubuh manusia. Hal ini terjadi karena ia memiliki fungsi untuk meningkatkan motivasi, prestasi dan fizikal seseorang bahkan dapat menyelamatkan nyawa sewaktu menghadapi keadaan yang membahayakan (Web Kesihatan, 2015). Namun begitu, Keadaan stress yang berterusan, baik secara fizikal atau psikologi dapat menyebabkan badan dan mental menjadi lelah sehingga menyebabkan seseorang tidak dapat berfikir secara rasional.

la juga memberi pengaruh kepada hubungannya dengan orang lain, tingkat kualitas hidup, kesehatan, dan sebagainya (Web Kesehatan, 2015).

Ajaran Islam memberikan garis panduan kepada pengikutnya dalam menjalani kehidupan dan membantu mereka untuk mengontrol stres serta mencapai ketenangan (Irib Indonesia, 2014). Terdapat banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa iman dan keyakinan agama yang kuat mempunyai pengaruh paling jelas untuk melindungi seseorang dalam menghadapi stress. Al-Quran menjelaskan mengenai kaedah yang boleh digunakan dalam menghadapi stres yaitu kaedah kognitif, kaedah emosional, pendekatan spritual dan tingkah laku. Kaedah kognitif berfungsi sebagai panduan kepada seseorang untuk menilai situasi, persoalan kehidupan serta mengarahkan perilaku-perilaku manusia (Irib Indonesia, 2014). Kekuatan Iman kepada Tuhan merupakan sebagian daripada metode kognitif dalam mengontrol stres dan menangani rasa takut. Sebab iman berpengaruh pada pandangan dan pemahaman manusia terhadap kewujudan (Irib Indonesia, 2014).

Manusia akan memperoleh kedamaian dan ketenangan dengan selalu ingat kepada Tuhan, berdoa, mengerjakan sembahyang dan membaca Al-Quran. Doa merupakan salah satu cara meminta bantuan kepada Tuhan, mencari tempat sandaran yang kuat dan untuk menguatkan jiwa manusia (Irib Indonesia, 2014). Selain daripada perkara-perkara yang dinyatakan di atas, Selawat kepada Nabi juga membantu umat Islam mengurangkan stres. Berselawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah salah satu bukti kecintaan seseorang itu kepada Allah dan Rasulullah SAW (Shafi-Q, 2012). Selawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan ibadah yang mulia dan terpuji. Ia mengandungi berbagai-bagai kelebihan dan keistimewaan bagi mendapatkan pertolongan dan perlindungan dari Nabi Muhammad SAW serta memperoleh ganjaran yang besar dari Allah di akhirat kelak (Shafi-Q, 2012). Arahan

dan perintah agar berselawat ke atas Rasulullah SAW. dapat difahami dari firman Allah SWT., surah al-Ahzab, ayat 56 (33:56). Firman Allah SWT. maksudnya:

Sesungguhnya Allah dan para malaikat berselawat kepada Nabi (Muhammad). Wahai orang-orang yang beriman berselawatlah kepada Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

Selain daripada ayat tersebut, terdapat juga ayat dalam surah yang sama yaitu ayat 43, yang menjelaskan bahwa Allah SWT. dan juga para MalaikatNya juga berselawat ke atas orang-orang yang beriman. Maksud Firman Allah SWT.:

Dialah (Allah) yang berselawat (memberi rahmat) kepada kamu dan para MalaikatNya (memohon keampunan untuk kamu) agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya, dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

Para pakar hadis seperti Imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidhi, al-Nasa'i, Ibn Majah serta para Muhadithin yang lain, kebiasaannya memasukan di dalam karya-karya mereka satu bab tentang selawat dan kelebihan berselawat ke atas Nabi Muhammad SAW. Para ahli hadis dan ahli tafsir secara umumnya akan memasukan dalam penulisan mereka bab yang berkaitan dengan kelebihan selawat ke atas Nabi Muhammad SAW. Karya-karya ini membuktikan bahwa para ulama Islam mempercayai dan meyakini terdapat kelebihan tertentu dengan berselawat ke atas Nabi Muhammad SAW. Apalagi bila dalam Al-Quran arahan dan juga perintah agar berselawat ke atas Rasulullah SAW.

Al-Tirmidhi mengemukakan hadis yang berkaitan dengan kelebihan berselawat ke atas Nabi Muhammad SAW, beliau berkata, sabda Rasulullah SAW :

من صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

Maksudnya: Siapa yang selawat ke atas ku satu kali selawat, nescaya Allah SWT. akan selawat ke atasnya 10 kali.

Warna aura adalah warna yang sama dengan warna yang dimiliki oleh pelangi. Hasil penelitian menemukan bahwa aura manusia terdiri dari tujuh tingkatan (Lindgren & Jennifer, 1997). Warna-warna ini adalah identik dengan kepribadian manusia. Manusia mempunyai warna dasar atau kombinasi warna yang tetap walau bagaimanapun, warna dan tenaga yang terdapat dalam aura manusia boleh berubah dalam tempoh yang singkat. Lindgren & Jennifer (1997) menyatakan bahwa warna-warna asas dalam aura manusia boleh berubah dari waktu ke waktu.

Walter Kilner (1869) menjalankan penelitian yang berhubungan dengan elektroterapi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa semakin lama seseorang melihat melalui kanta biru, matanya menjadi lebih terbiasa dengan frekuensi cahaya berwarna ungu dan frekuensi cahaya yang berwarna lebih tinggi. Penelitian ini merupakan salah satu bukti saintifik tentang kewujudan warna Aura dalam diri manusia. (Lindgren & Jennifer, 1997).

Penelitian aura yang dilaksanakan oleh Oscar Bagnall (1937) kepada subyek yang memiliki permasalahan buta warna menemukan bahwa kemampuan seseorang melihat warna aura adalah bersifat subyektif. Hal ini bermakna bahwa warna Aura bergantung kepada penilaian setiap individu. Walaupun penilaian terhadap warna Aura bersifat subyektif, akan tetapi penelitian ini meyakini bahwa Aura itu sendiri adalah bersifat obyektif. (Lindgren & Jennifer, 1997).

Selama lebih daripada 100 tahun, penyelidik berusaha untuk mendapatkan gambar Aura (Lindgren & Jennifer, 1997). Nikola Tesla yang penelitiannya berhubungan dengan cahaya sehingga dikenali sebagai pakar kuasa listrik modern telah melatitkan dasar teknologi untuk merakamkan gambaran cahaya yang menjadi asas kepada teknologi fotografi Kirlian (Lindgren & Jennifer, 1997). Teknologi fotografi Kirlian Dalam tahun 1890-an, Tesla

mengambil gambar Aura yang pertama. Dia telah mengambil gambar-gambar bukan sahaja daripada Aura sekitar hujung jari, tetapi juga Aura badan keseluruhan, dengan menggunakan alat yang telah dihubungkan dengan badan (Lindgren & Jennifer, 1997).

Semyon Kirlian dan Valentina mengembangkan suatu kaedah baru untuk mengambil gambar Aura (Lindgren & Jennifer, 1997). Kaedah fotografi Kirlian mewujudkan imej energi di sekeliling objek hidup yang digunakan dalam penelitian. Kaedah ini melibatkan penggunaan listrik untuk mendedahkan bentuk dan warna tertentu yang dihantar ke plat fotografi (Lindgren & Jennifer, 1997). Penelitian yang dijalankan oleh Kirlian menunjukkan bahwa hujung jari yang diletakkan di atas plat logam yang dialiri listrik rendah akan menghasilkan pelbagai warna cahaya terang yang bermula daripada hujung jari ketika gambar tersebut dicetak (Lindgren & Jennifer, 1997).

Penelitian Aura yang dijalankan oleh Valerie Hunt daripada Universiti California Los Angeles telah berjaya menghasilkan sebuah kaedah untuk mengesan perubahan gelombang biolistrik pada bagian kulit yang terletak di atas titik chakra dengan menggunakan standard EMG (Lindgren & Jennifer, 1997). Hunt bahwa perubahan warna Aura yang diperhatikan oleh pakar psikik sesuai dengan rakaman EMG. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa warna Aura memiliki hubungan rapat dengan corak gelombang listrik (Lindgren & Jennifer, 1997).

Guy Coggins (1980) membuat sebuah kamera untuk mendeteksi dan memaparkan gambar Aura atau medan elektromagnetik di sekitar manusia. Peralatan ini menggunakan teknik *biofeedback*. Warna, bentuk dan ukuran Aura yang dihasilkan oleh kamera tersebut berhubungan erat dengan emosi dan rohani seseorang (Lindgren & Jennifer, 1997). Warna Aura setiap manusia adalah berbeda-beda. Setiap warna memiliki arti dan makna sendiri seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Warna Aura dan maknanya (Lindgren & Jennifer, 1997)

Warna Aura	Makna warna Aura
Inframerah	Intensiti, emosi yang kuat, kepimpinan, semangat
Merah	Menerima cabaran, tindakan, kekuasaan, bertindak pantas
Merah jambu	Perasaan cinta, penyayang, rindu, kasih
Merah muda (<i>pink</i>)	Kegembiraan, erotisme, seksualiti, idealisme, kewanitaan
Merah-oranye	Ingin menjadi pusat perhatian, berkarisma, memberi kegembiraan
Oranye-merah	Kepercayaan diri, kreativiti, keaslian
Oranye	Kreativiti, semangat, kegembiraan, kebahagiaan
Emas oranye	Keseronokan, keyakinan diri, kerja keras, dan bersemangat
Emas	Mudah memberi maaf, muhibah, kelimpahan, kemakmuran, nampak bercahaya
Kuning	Kegembiraan, keseronokan, keterbukaan, suka bermain-main, perasaan ingin tahu, kecerdasan
Kuning-hijau	Belas kasihan, idealisme, suka mengajar
Hijau	Pertumbuhan, kerja keras, cita-cita, lemah lembut, kekuatan, empati
<i>Turquoise</i>	Kasih, kepekaan, praktikal, menenangkan, panduan
<i>Aquamarine</i>	Spritual, kedamaian, perasaan peka
Biru muda	Perasaan tenang, perasaan selamat, idealisme, rohani dan agama, perasaan tenang
Biru	Komunikasi, gerak hati, rehat, sikap loyal, kebijaksanaan, ketaatan, memberi khidamat untuk orang lain
Ungu	Keimanan, meditasi, imaginasi, berhubungan dengan hal-hal bersifat magik
Biru-putih	Kemampuan komunikasi bersifat rohani, berhubungan dengan hal-hal magik, membangkitkan semangat dalaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan pengaruh dan kekuatan daripada Selawat Nabi berdasarkan warna Aura dan bagian-bagian khas pada badan dalam kalangan Muslim dan bukan Muslim. Persoalan penelitian:

1. Apakah warna Aura ketika diperdengarkan Selawat Nabi yang menunjukkan kekuatan atau energi sebenar dari Selawat Nabi tersebut?
2. Apakah terdapat perbezaan warna Aura sewaktu mendengar Selawat Nabi dalam kalangan subyek Muslim dan bukan Muslim?

METODE

Variabel bebas penelitian ini adalah Selawat Nabi, sedangkan variable tergantungnya adalah warna Aura ketika diperdengarkan Selawat Nabi. Efek dari

mendengarkan Selawat Nabi akan diketahui berdasarkan warna Aura yang dihasilkan. Tidak ada makna Aura positif atau negatif dalam interpretasi warna Aura yang dihasilkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post experimental design*. *Post experimental design* adalah sebuah bentuk penelitian eksperimen yang hanya mengukur keadaan subyek setelah mendapat treatment atau mengukur tahap keberhasilan treatment yang diberikan tanpa mengukur keadaan awal subyek sebelum diberikan treatment. Desain ini digunakan karena peneliti hanya ingin mengetahui warna energi daripada Selawat Nabi, yang mana warna energi tersebut diperolehi daripada warna Aura badan subyek ketika mendengar Selawat Nabi.

Subyek penelitian

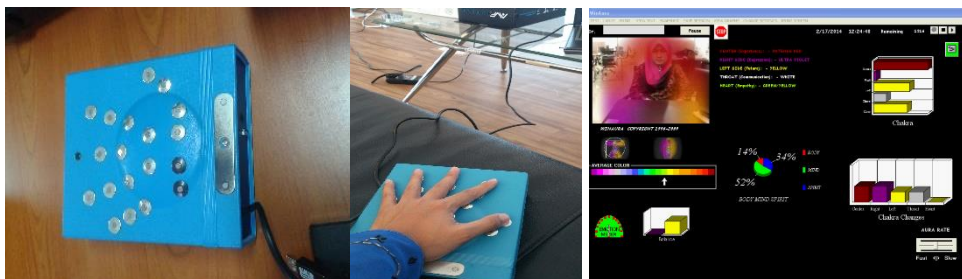
Subyek penelitian adalah individu Muslim dan bukan Muslim berumur antara 20 tahun sehingga 30 tahun. Khusus untuk subyek Muslim bukan bekas pelajar tafiz yang wajib khatam bacaan Al-Qur'an, bukan individu yang mengajar Al-Qur'an dan bukan individu yang selalu melakukan Selawat Nabi setiap hari. Model subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *within subject design*. Jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 subyek Muslim dan 15 subyek bukan Muslim. Subyek penelitian adalah mahasiswa dan staf Universiti Malaysia Kelantan (UMK).

Tempat penelitian

Eksperimen ini dijalankan di laboratorium penyelidikan Pusat Pengajian Bahasa dan Pembangunan Insaniah (PBI) UMK dan bilik siswazah Universiti Malaysia Kelantan (UMK). Waktu eksperimen dijalankan adalah pagi hari (09:00 pagi – 11:59 pagi).

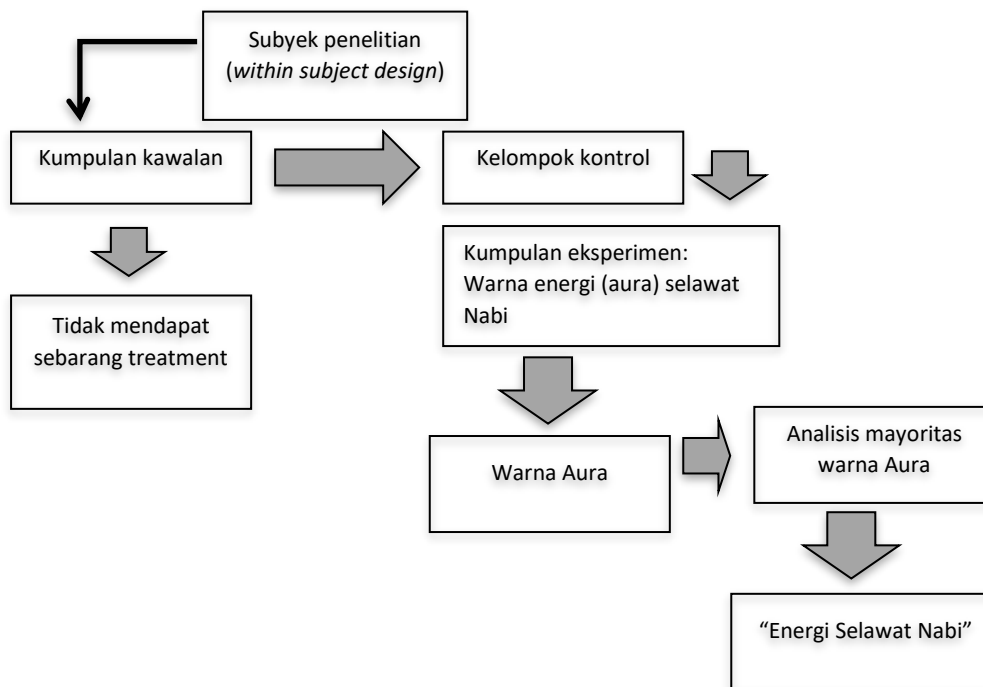
Peralatan penelitian

Peralatan penelitian warna Aura yang digunakan dalam penelitian ini adalah WinAura. WinAura adalah sebuah teknologi modern pengimejan *biofeedback* (Lindgren & Jennifer, 1997). Peralatan ini diciptakan oleh Guy Coggins, seorang pencipta daripada Amerika Syarikat. Pada awal penciptaannya, peralatan WinAura ini bernama kamera perakam Aura 3000 yang diperkenalkan pada tahun 1992. Kamera Aura ini tidak melihat Aura, akan tetapi ianya menggunakan program komputer yang akan menukar gelombang radio yang dipancarkan melalui medan elektromagnet menjadi tenaga listrik yang dapat diproses sebagai cahaya dan warna (Lindgren & Jennifer, 1997). Imej ini dapat dilihat pada skrin unjuran atau dicetak atas kertas fotografi. Kamera perakam Aura 3000 ini telah ditambahbaik dan dikembangkan menjadi WinAura. Peralatan WinAura ini menggunakan plat alumunium sebagai sensor yang akan mengubah tenaga listrik daripada tubuh ke dalam bentuk cahaya dan warna yang dapat dilihat melalui komputer (Lindgren & Jennifer, 1997).



Gambar 1. Peralatan dan perisian lunak WinAura

Model eksperimen penelitian ini dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Model Eksperimen

Grafik 1 di atas menjelaskan tentang desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *within subject design* yaitu kumpulan eksperimen dan kontrol menggunakan subyek yang sama. Penggunaan subyek yang sama untuk kumpulan eksperimen dan kontrol bertujuan mendapatkan subyek penelitian yang setara sehingga tidak menyebabkan terjadi bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Ketika menjadi kumpulan kontrol, subyek penelitian tidak mendapat treatment dan tidak dilakukan pengukuran warna Aura sewaktu itu. Hal ini disebabkan peneliti lebih memerlukan data warna Aura badan ketika mendengarkan Selawat Nabi berbanding warna Aura badan yang tidak dipengaruhi oleh Selawat Nabi. Ketika menjadi kumpulan eksperimen, subyek diminta untuk mendengarkan Selawat Nabi dan perubahan warna Aura yang terjadi ketika mendengarkan Selawat Nabi akan dirakamkan. Pada akhir penelitian akan dilakukan analisis warna

mayoritas yang wujud ketika subyek mendengarkan Selawat Nabi. Warna mayoritas tersebut menunjukkan energi atau kekuatan sebenar daripada Selawat Nabi.

Prosedur pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut:

- Subyek penelitian datang ke laboratorium eksperimen
- Subyek diminta untuk beristirahat selama 5 menit sebelum diberikan treatment.
- Subyek diminta untuk mendengarkan Selawat Nabi selama lebih kurang 10 menit. Setelah selesai, subyek dapat meninggalkan laboratorium eksperimen.

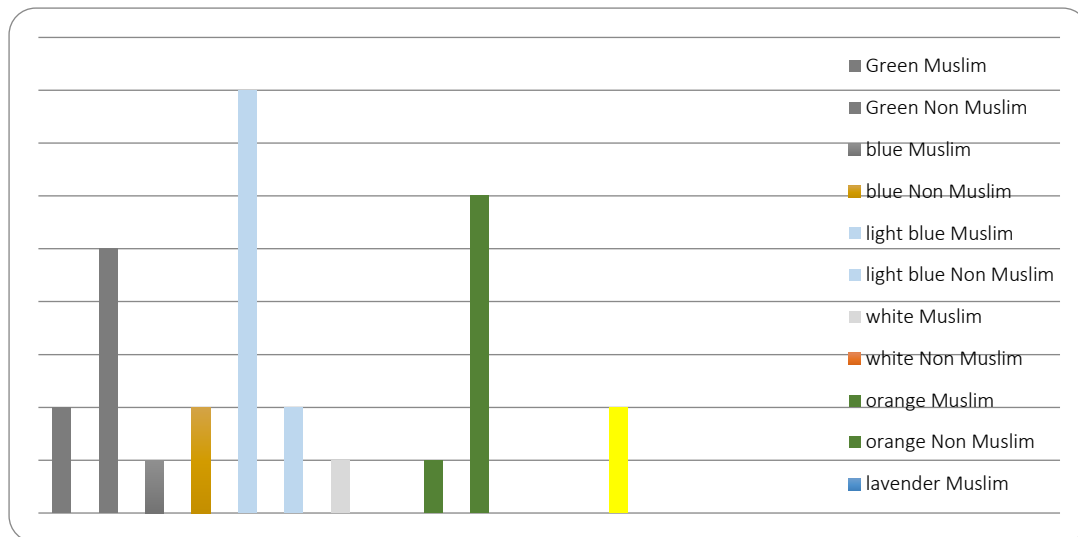
Analisa Data

Pada akhir penelitian dilakukan analisa deskriptif berdasarkan mayoritas warna Aura setiap subyek yang dihasilkan sewaktu diperdengarkan Selawat Nabi. Data deskriptif ini berbentuk persentase setiap warna Aura yang dihasilkan oleh setiap subyek. Jumlah warna yang dihasilkan oleh setiap individu

yang mengikuti eksperimen akan dibandingkan dan warna Aura mayoritas yang dihasilkan oleh subyek ketika mendengarkan Selawat Nabi menunjukkan energi atau kekuatan sebenar dari Selawat Nabi tersebut.

HASIL

Berdasarkan eksperimen yang telah dijalankan didapati hasil seperti pada Grafik 2 di bawah ini. Perubahan warna Aura yang terjadi disebabkan tindakbalas listrik daripada badan subyek. Warna Aura yang wujud dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam Grafik 2 di bawah ini.

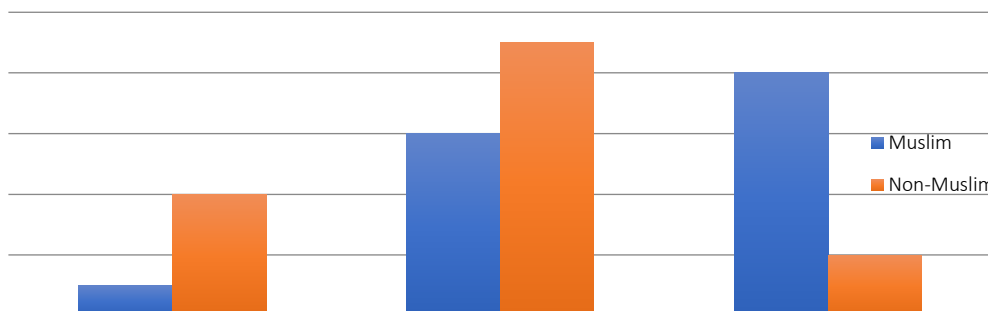


Grafik 2. Perubahan warna Aura subyek ketika diperdengarkan Selawat Nabi

Berdasarkan Grafik 2 diketahui bahwa mayoritas warna Aura yang wujud pada subyek Muslim adalah biru muda (*light blue*). Warna biru muda memberi makna bahwa energi atau kekuatan yang dimiliki oleh Selawat Nabi adalah untuk meningkatkan spiritual, keseimbangan hidup, dan ketenangan. Warna oranye bermakna semangat, motivasi, dan keyakinan. Warna Aura yang wujud dalam kalangan subyek bukan Muslim adalah oranye. Warna oranye bermakna semangat, motivasi,

keyakinan, sikap kreatif, ekspresif, kegembiraan, dan kebahagiaan.

Berdasarkan Grafik 2 diketahui bahwa energi atau kekuatan yang dimiliki oleh Selawat Nabi memiliki Aura berwarna biru muda untuk subyek Muslim dan oranye untuk subyek bukan Muslim. Energi tersebut memberi pengaruh kepada manusia diantaranya pengaruh fizikal, mental dan semangat seperti yang ditunjukkan dalam Grafik 3 di bawah ini.



Grafik 3. Pengaruh Selawat Nabi kepada manusia

Berdasarkan Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa Selawat Nabi memberi pengaruh kepada semangat (*spirit*) subyek Muslim,

sedangkan pada subyek bukan Muslim, Selawat Nabi memberi pengaruh kepada mental (*mind*).

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Selawat kepada Nabi Muhammad mempunyai energi atau kekuatan khas, yang mana kekuatan tersebut memberi pengaruh kepada manusia, baik Muslim maupun bukan Muslim. Bagi kaum Muslim, Selawat Nabi dapat meningkatkan ketakwaan, keimanan dan mendekatkan diri dengan Allah SWT, sedangkan bagi kaum bukan Muslim, Selawat Nabi dapat memberikan pengaruh yang tidak disadari yaitu berupa semangat, motivasi dan perasaan gembira. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan beberapa hadis tentang Selawat Nabi, yang mana hadis-hadis tersebut menjelaskan bahwa dengan berselawat kepada Nabi dapat mendekatkan umat Islam dengan junjungan kita, Nabi Muhammad dan secara langsung akan mendekatkan juga kita dengan Allah SWT. Hadis-hadis yang menjelaskan dan menyokong hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. bersabda :

"Bacalah selawat kepadaku karena sesungguhnya bacaan selawat kamu semua dapat sampai kepadaku di mana saja kamu berada." (Albakriah, 2014).

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. bersabda :

"Tiada seseorang pun yang memberikan salam kepadaku (setelah kewafatanku), melainkan Allah mengembalikan rohku sehinggalah aku dapat menjawab salam orang itu." (Albakriah, 2014).

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. bersabda :

"Sesiapa berselawat kepadaku sekali selawat, maka Allah akan berselawat ke atasnya sepuluh kali." (Albakriah, 2014).

Dari Anas bin Malik r.a. berkata Rasulullah SAW. bersabda:

"Barangsiapa yang berselawat kepadaku satu kali, maka Allah berselawat kepadanya

sepuluh kali dan akan dihapuskan daripadanya dosa dan diangkat baginya sepuluh darjat." (Albakriah, 2014).

Abdullah ibnu Masud r.a. berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

"Seutama-utama manusia dengan aku di hari kiamat ialah orang yang paling banyak berselawat kepadaku." (Albakriah, 2014).

Hussain bin Ali memberitakan daripada ayahnya Ali bin Abi Talib bahwa Rasulullah bersabda :

"Apakah tidak lebih baik aku khabarkan kepada kamu tentang orang yang dipandang sebagai manusia yang paling bakhil?" maka kami (para sahabat) menjawab : "Baik benar Rasulullah!" Maka Rasulullah (selawat Allah dan salam ke atasnya) meneruskan: "Orang yang disebut namaku di hadapannya, maka tiada ia berselawat kepadaku, itulah manusia yang paling bakhil!" (Albakriah, 2014).

Ali bin Abi Talib berkata :

"Doa seseorang itu terdinding (terhalang) sehinggalah dia berselawat ke atas Rasulullah dan ahli keluarganya." (Albakriah, 2014).

Abu Hurairah berkata Rasulullah bersabda :

"Tiadalah suatu kaum berada di sesuatu majelis di mana mereka tidaklah menyebut nama Allah dan mereka tidak pula berselawat ke atas Nabi mereka, melainkan mereka pasti akan ditimpai padah (penyesalan). Maka jika Allah kehendaki, Dia akan seksa mereka ; dan jika Dia kehendaki, Dia akan mengampunkan mereka." (Albakriah, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa berhasil membuktikan bahwa Selawat Nabi memiliki energi atau kekuatan yang sangat efektif untuk mendekatkan seseorang dengan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selawat kepada Nabi Muhammad SAW juga memberi pengaruh yang positif kepada pola pikir dan sikap seseorang, baik untuk kaum Muslim maupun bukan Muslim. Untuk kaum Muslim, Selawat Nabi membuka fikiran sehingga semakin mendekatkan mereka dengan sang pencipta, sedangkan untuk bukan

Muslim, Selawat Nabi mempengaruhi emosi seseorang sehingga merasa gembira. Fikiran yang dekat dengan Pencipta dan emosi gembira yang dirasakan seseorang merupakan energi positif dalam dirinya yang dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupannya seperti perilaku, emosi, kognitif, dan sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia (KPT) melalui pemberian dana penelitian RACE sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albakriah. 2014. Hadis sohih kelebihan selawat ke atas Nabi Muhammad SAW. Laman sesawang: <https://albakriah.wordpress.com/2014/01/12/hadis-sohih-kelebihan-selawat-ke-atas-nabi-muhammad-s-a-w/>, dibuka pada: 21 Mac 2015.
- Irib Indonesia (2014). Tekanan jiwa dan cara mengatasinya. Laman sesawang: http://indonesian.irib.ir/artikel/ufuk/item/77571-Tekanan_Jiwa_dan_Cara_Mengatasinya, dibuka pada: 5 September 2015.
- Lindgren, C.E. & Jennifer Baltz (1997). *Aura Awareness*. California: Progen Co.
- Mohammad Aiman Az Zuhairi (2012). *Kelebihan Berselawat terhadap Rasulullah*. Selangor: Pustaka Al-Ehsan.
- Nasaruddin Umar (2014). *Kekuatan Selawat*. Laman sesawang: <http://www.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/07/15/n8qsu724-kekuatan-Selawat>, dibuka pada: 4 Mac 2015.
- Saefuddin Al Hassany (2014). *Keajaiban Selawat menurut Al-Quran dan Hadis*. Kuala Lumpur: Global Publishing.
- Shafi-Q (2012). *Selawat*. Laman sesawang: <https://shafiqolbu.wordpress.com/selawat/>, dibuka pada: 5 September 2015.
- Web Kesehatan (2015). *Apa itu stres? Mengenal stres dan cara menanganinya*.

Laman sesawang:
<http://webkesehatan.com/info-stres-cara-menghadapi-stres/>, dibuka pada: 5 September 2015.